

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini akan menyimpulkan hasil akhir dari penelitian dan merekomendasikan terhadap berbagai pihak yang terkait baik dari pihak sekolah, guru, siswa maupun peneliti sendiri. Adapun kesimpulan dan rekomendasinya adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan bab-bab sebelumnya dan hasil pengolahan pada bab IV terhadap penelitian di kelas XI IPS 2 MAN 1 Kota Bandung dalam penerapan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, desain perencanaan dalam menerapkan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah yaitu dilakukan melalui tahapan penyusunan Silabus dan RPP yang memuat model asesmen kinerja dan disesuaikan dengan kondisi siswa. *Task* dirancang oleh peneliti sebagai bentuk tugas yang harus dikerjakan siswa dengan rubrik sebagai pedoman penilaian untuk memberi skor terhadap kinerja siswa secara berkelompok. *Task* yang dirancang oleh peneliti disesuaikan dengan materi sejarah yaitu mengenai kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. Peneliti merancang dan menyusun *task* yang membuat siswa menunjukkan kemampuan dan keterampilan menganalisis.

Kedua, langkah-langkah pelaksanaan asesmen kinerja di kelas pada proses pembelajaran sejarah dilakukan dengan kegiatan awal yaitu melakukan

apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa dan dilanjutkan dengan kegiatan inti yang lebih terfokus pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menerapkan asesmen kinerja yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kinerjanya secara berkelompok dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya menggambarkan peta yang terkait dengan tugas, siswa juga menunjukkan kinerja dan mempresentasikan sehingga terjadi interaksi dengan siswa lainnya. Pada kegiatan akhir guru pun memberikan penilaian dengan menggunakan rubrik dan memberikan apresiasi terhadap kelompok yang melakukan presentasi serta siswa yang ikut berpartisipasi pada kegiatan diskusi.

Ketiga, hasil dari penerapan asesmen kinerja pada pembelajaran sejarah ini adalah dapat menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa melalui pelaksanaan dalam tiga siklus. Dari hasil observasi aktivitas siswa memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I sampai III. Dengan adanya peningkatan aktivitas siswa ini menyebabkan tumbuhnya keterampilan menganalisis siswa pada materi pembelajaran sejarah. Tumbuhnya keterampilan menganalisis siswa secara khusus dapat dilihat dari *task* yang diberikan untuk siswa yang dikerjakan secara berkelompok. Dari perolehan skor tiap siklusnya dapat digambarkan bahwa terjadi pertumbuhan keterampilan menganalisis siswa yang berbeda dengan keadaan sebelumnya yaitu keterampilan menganalisis siswa sama sekali belum terlihat.

Keempat, dalam menerapkan asesmen kinerja pada pembelajaran peneliti menghadapi kendala sehingga memperlambat proses pembelajaran yang sudah direncanakan dengan sebaik mungkin. Kendala yang dihadapi di antaranya yaitu kurangnya keterampilan guru dalam mengelola alokasi waktu pembelajaran dan dalam mengkondisikan kelas ketika presentasi dan diskusi. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan melakukan upaya perbaikan yakni mengelola alokasi waktu untuk pengerjaan tugas dan presentasi dengan sebaiknya berdasarkan hasil revisi dan refleksi dengan mitra peneliti.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman peneliti selama menerapkan asesmen kinerja pada pembelajaran sejarah, berikut ini rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait dengan penelitian ini yang ditujukan untuk mengembangkan asesmen kinerja adalah sebagai berikut:

Bagi pihak sekolah, peneliti berharap penerapan asesmen kinerja dapat meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di MAN 1 Kota Bandung. Pihak sekolah mendukung dan memotivasi guru-guru dalam menghasilkan ide-ide baru untuk pelaksanaan asesmen di sekolah yang tidak hanya mengukur hasil belajar tetapi juga proses pembelajaran di kelas.

Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan inspirasi untuk guru sehingga mampu memiliki kreativitas agar dapat menerapkan suatu strategi atau metode, penilaian yang lebih bervariasi. Guru

tidak hanya sebagai pusat informasi, namun juga sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Bagi siswa, dengan adanya penelitian penerapan asesmen kinerja untuk menumbuhkan keterampilan menganalisis pada pembelajaran sejarah diharapkan siswa mampu menunjukkan kinerja dan kompetensi yang dimiliki didasarkan pada keterampilan menganalisis. Siswa tidak hanya memproses informasi yang diterima dan dicari, tetapi juga dapat menyampaikan kepada teman-temannya di kelas sehingga lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Bagi peneliti, dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah menumbuhkan keterampilan menganalisis siswa dengan diterapkannya asesmen kinerja. Keterampilan menganalisis siswa pada pembelajaran sejarah merupakan fokus penelitian yang menitikberatkan pada aspek kognitif. Namun, penelitian ini tentu jauh dari kesempurnaan sehingga diharapkan ada pengembangan penelitian selanjutnya mengenai asesmen kinerja pada fokus penelitian yang berbeda.

Demikian kesimpulan dan rekomendasi yang dikemukakan. Semoga dapat memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, secara khususnya sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan asesmen kinerja.